

**DISFUNGSI KERAPATAN ADAT NAGARI (KAN) DI NAGARI
LABUH KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH
DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

WIRA SOVIANTI

1306109/2013

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

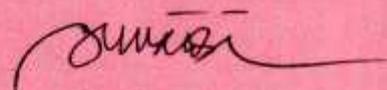
**DISFUNGSI KERAPATAN ADAT NAGARI (KAN) DI NAGARI LABUH
KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR**

Nama : Wira Sovianti
NIM/ TM : 1306109 / 2013
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I



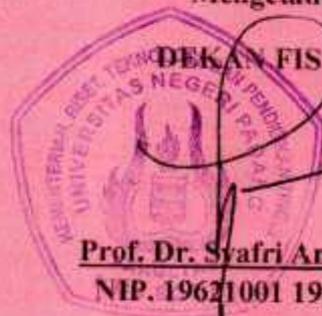
Junaidi, S.Pd, M.Si
NIP: 196806221994031002

Pembimbing II



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP: 197312022005011001

Mengetahui:



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 13 Agustus 2018**

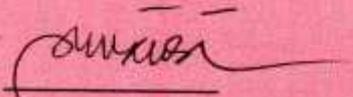
**DISFUNGSI KERAPATAN ADAT NAGARI (KAN) DI NAGARI LABUH
KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR**

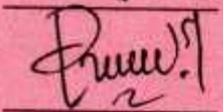
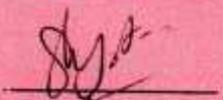
Nama : Wira Sovianti
BP/NIM : 2013/1306109
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2018

TIM PENGUJI NAMA TANDA TANGAN

1. Ketua : Junaidi, S.Pd., M.Si
2. Sekretaris : Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
3. Anggota : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
4. Anggota : Selinaswati, S.Sos., MA., Ph.D
5. Anggota : Drs. Gusraredi, M.Pd




SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wira Sovianti
BP/NIM : 2013/1306109
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

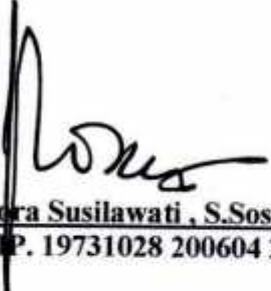
Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul "**Disfungsi Kerapatan Adat Nagari (KAN) di Nagari Labuh Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar**" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2018

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang menyatakan


Nera Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19731028 200604 2 001



Wira Sovianti
NIM.1306109

ABSTRAK

Wira Sovianti. 1306109/2013. Disfungsi Kerapatan Adat Nagari (KAN) di Nagari Labuh Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pemerintahan Nagari memiliki lembaga - lembaga sosial. Salah satunya Kerapatan Adat Nagari (KAN). KAN merupakan lembaga adat yang beranggotakan niniak mamak dan penghulu yang ada di Nagari tersebut. Fungsi dan peran KAN dijelaskan dalam Pasal 7 ayat 1 Perda No 13 Tahun 1983 tentang sengketa atau perkara yang diselesaikan oleh KAN, yaitu memberikan kedudukan hukum menurut hukum adat yang menyangkut sengketa mengenai gelar atau *sako*, sengketa mengenai harta atau *pusako*, menyelenggarakan pembinaan serta pengembangan adat istiadat. Namun dalam kenyataannya ditemukan banyak kelemahan. Salah satunya ditemukan pada KAN di Nagari Labuh Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Teori *Population Ecologi* menurut Michael Hannan dan John Freeman. Pendekatan ini melihat bahwa dalam sebuah lembaga sangat tergantung pada kemampuannya dalam menjalankan fungsi dan perannya. Menarik untuk dilihat atau mendalami kemampuan KAN sebagai organisasi yang tidak berfungsi dengan semestinya.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Labuh Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah informan 26 orang. Pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi,. Agar data yang diperoleh valid dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data dan menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya 4 faktor yang menyebabkan disfungsi kerapatan adat nagari (KAN), yaitu: (a) Budaya Kekeabatan: adanya hubungan kekeabatan antara anggota KAN dengan masyarakat yang melanggar, (b) Komitmen Anggota dalam Organisasi: kurangnya partisipasi anggota KAN dalam menyelesaikan masalah, (c) Pemahaman Tentang Kasus: anggota KAN lebih mendahulukan kepentingan pribadi dari pada masyarakat, dan (d) Rasionalitas: anggota KAN menerima uang tutup mulut dari masyarakat yang melanggar agar masalah tersebut tidak dilanjutkan dan tidak diberi sanksi.

Kata kunci: Disfungsi, Kerapatan Adat Nagari (KAN), Populasi Ekologi

KATA PENGANTAR



Allhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul **“Disfungsi Kerapatan Adat Nagari (KAN) di Nagari Labuh Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”**. Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Pertama yakni orang tua penulis, *Ama dan Apa* tercinta yang selalu ada untuk penulis serta tak henti-hentinya berusaha dan berdoa demi selesainya *study* ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada kedua orang pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si sebagai pembimbing satu penulis, dan yang kedua kepada Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing dua penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan dan IbukIke Sylvia, S.IP, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si, Ibu Selisnawati, S.Sos., MA., Ph.D, dan Bapak Drs. Gusraredi sebagai tim penguji ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Gusraredi selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini khususnya kak Wezi.
6. Teristimewa untuk keluarga besar penulis, *ibunda* Rijasmarni, *ayahanda* Syafrizal, *da* Momon *jo ni* Rita, *ni* Ii *jo* bang Ujenk, *ni* Santi *jo da* Rio dan Iyud, yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian skripsi ini.
7. Wali Nagari Labuh beserta karyawan dan karyawanati, *niniak mamak*, *cadiak pandai*, *alim ulama*, *bundo kanduang*, dan warga masyarakat yang telah memberikan informasi mengenai Kerapatan Adat Nagari di Nagari Labuh sehingga pembuatan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Para sahabat penulis *My best friend forever* "PARIS" (Ivo, Ratih, Sela, Nurfa) dan teman-teman D'KOST Ni Na (Dona, Kak Potok, dan Isti) yang selalu memberi semangat untuk penulis.
9. Keluarga besar *Sosant 13* yang masih sama-sama berjuang dalam menulis skripsi Reska, Mumuik, Tika, Deo, Selvi, Sumel, Yeli dan lain-lain yang bersama-sama memberi semangat penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan “*tak ada gading yang tak retak*”, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan bagi penulis pada khususnya.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kerangka Teori	13
F. Batasan Konsep	16
G. Metodologi Penelitian	18
1. Lokasi Penelitian.....	18
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	19
3. Teknik Pemilihan Informan	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
5. Triagulasi Data.....	23
6. Analisis Data.....	24
BAB II DESKRIPSI NAGARI LABUH	28
A. Sejarah dan Kondisi Geografis Nagari Labuh.....	28
B. Demografi	31
C. Sex Ratio.....	31
D. Kepadatan dan Penyebaran.....	32

E. Kesehatan	32
F. Agama	33
G. Pendidikan	34
H. Kondisi Pemerintahan Nagari.....	35
I. Pembagian Wilayah Nagari	37
J. Penyelenggaraan Koordinasi	38
K. Pembinaan Perangkat Nagari.....	39
L. Pembinaan Keamanan, Ketentraman, Kebersihan dan Ketertiban	40
M. Kegiatan Sekretariat.....	41
N. Kegiatan Rapat-rapat	43
O. Kerapatan Adat Nagari (KAN).....	44
BAB IIIFAKTOR PENYEBAB DISFUNGSI KERAPATAN ADAT NAGARI (KAN) DI NAGARI LABUH	47
A. Budaya Kekerabatan.....	48
B. Komitmen Anggota dalam Organisasi.....	51
C. Pemahaman Tentang Kasus	55
D. Rasionalitas.....	60
BAB IVPENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Batas Wilayah Nagari Labuh	29
Tabel 2: Penggunaan Lahan Nagari Labuh	30
Tabel 3: Obrisitas atau Jarak Tempuh	30
Tabel 4: Kondisi Geografis Nagari Labuh	30
Tabel 5: Jumlah Penduduk Nagari Labuh	31
Tabel 6: Tingkat Pendidikan Terakhir Masyarakat Nagari Labuh	34
Tabel 7: Nama-nama Wali Nagari Sebelum dan Sesudah Berdirinya	36
Tabel 8: Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari Labuh	37
Tabel 9: Struktur Keanggotaan Kerapatan Adat Nagari (KAN)	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi	70
2. Pedoman Wawancara	71
3. Daftar Informan Penelitian	73
4. Surat Tugas Pembimbing	75
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	76
6. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL.....	77
7. Dokumentasi	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintahan Nagari merupakan organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Kecamatan. Suatu Nagari dipimpin oleh seorang Wali Nagari yang dipilih secara langsung oleh warga di Nagari tersebut. Nagari merupakan persukutuan hukum. Persekutuan hukum yang dimaksud persekutuan warga yang terikat dengan satu kesatuan di mana warga antara satu sama lain memandang sama seluruh aspek kehidupan. Di Sumatera Barat pemerintahan Nagari tersebut terkenal dengan “republik - republik kecil”, yaitu bentuk pemerintahan yang tataran masyarakat berdasarkan adat Minangkabau yang demokratis¹. Nagari di Sumatera Barat lebih dominan pada faktor geneologis atau pertalian darah. Berbeda dengan desa di Jawa yang lebih dilihat dari faktor teritorial atau wilayah. Suasana suku lebih terasa di Nagari Minang, dibanding teritorial. Nagari memiliki batas - batas wilayah yang kuat dan ditetapkan dengan sumpah setia moyang ketika Nagari baru dibuat².

¹ H. Musyair Zainuddin. 2008. *Implementasi Pemerintahan Nagari Berdasarkan Hal Asal Usul Minangkabau*. Yogyakarta: Ombak. Hal: 56

² Manajemen Tim LKAAM. 2012. *Manajemen Suku*. Jakarta: Solok Saiyo Sakato. Hal: 23

Dalam suatu Nagari memiliki lembaga-lembaga sosial yang berguna untuk membantu Nagari dalam menjalankan tugasnya. Lembaga-lembaga yang terdapat di suatu Nagari yaitu, BPRN (Badan Permusyawaratan Rakyat Nagari), LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), KAN (Kerapatan Adat Nagari), PKK (Program Kesejahteraan Keluarga), Alim Ulama, Cadiak Pandai, Pemuda, Bundo Kandung, Puti Bungsu³.

Kerapatan Adat Nagari merupakan lembaga adat yang ada di suatu Nagari. Keanggotaan KAN adalah niniak mamak dan penghulu yang ada di Nagari tersebut. Selain datuak atau penghulu, KAN juga beranggotakan unsur-unsur masyarakat yang dikenal dengan tali tigo sapilin, yaitu manti, malin, dan dubalang. Untuk menjadi anggota atau pengurus KAN penghulu merupakan pilihan dan hasil kesepakatan dari orang nan ampek jini (penghulu, manti, malin, dan dubalang). Orang-orang yang dipilih untuk menjadi anggota KAN terutama untuk menjadi ketua KAN adalah seorang *Datuak* yang cerdas, jujur dapat berlaku adil, ini dilihat dari bagaimana ia mengelola dan mengatur anak kemenakan yang ada di dalam kaum atau sukunya, dengan tujuan agar KAN dapat dipercaya oleh masyarakat. Pada proses pemilihan anggota KAN ditunjuk langsung oleh ninik mamak yang ada di Nagari tersebut tidak ada pencalonan diri dari para penghulu atau datuak.

Fungsi dan peran KAN dijelaskan dalam Pasal 7 ayat 1 Perda No 13 Tahun 1983 tentang sengketa atau perkara yang diselesaikan oleh KAN, yaitu

³T.O. Ihromi. 1984. *Antropologi dan Hukum*. Jakarta: PT Midas Surya Grafindo. Hal.57

memberikan kedudukan hukum menurut hukum adat yang menyangkut sengketa mengenai gelar atau *sako*, sengketa mengenai harta atau *pusako*, menyelenggarakan pembinaan serta pengembangan adat istiadat. Sengketa mengenai gelar atau *sako* adalah sengketa yang berkaitan dengan gelar yang diterima secara turun - temurun menurut garis keturunan ibu lurus ke bawah, yang berfungsi sebagai kepala kaum adat (penghulu). Sengketa mengenai harta atau *pusako* adalah sengketa yang berkaitan dengan harta pusaka tinggi seperti sawah ladang, benda buatan, labuah tapian, rumah tingo, pandam pakuburan, hutan tanah yang belum diolah. Sengketa mengenai perdata lainnya adalah sengketa yang terjadi antara anggota-anggota masyarakat seperti perkawinan, perceraian, pembinaan dan sebagainya.

KAN sebagai lembaga peradilan di dalam nagari juga berhak memberikan dan mengeluarkan keputusan. Keputusan yang diberikan atau dikeluarkan ini bersifat mengatur, menegakan, merekomendasikan, bahkan keputusan yang diberikan oleh KAN juga bersifat memaksa. Kekuatan hukum yang diberikan oleh KAN ini didasarkan pada Perda yang membentuk KAN yaitu Perda No 13 Tahun 1983 yang memasukan KAN ke dalam peradilan tata usaha negara⁴. Masalah sengketa ini diselesaikan secara adat melalui musyawarah dan mufakat para Ninik Mamak atau fungsionaris adat, apabila masalah ini tidak bisa diselesaikan secara adat maka melalui pengadilan penyelesaian sengketa ini selesaikan.

⁴ Panuh, Helmi. 2012. *Peranan Kerapatan Adat Nagari dalam Proses Pendaftaran Tanah Adat di Sumatera Barat*. Jakarta: Rajawali Pers, hal 52

Di Nagari Labuh, KAN menegakan kembali aturan-aturan yang sudah ada sejak dahulunya, yaitu (1) dilarang memakai pelaminan di halaman atau di luar rumah pada acara perkawinan, dilarang melakukan foto *pre wedding* sebelum menikah atau sebelum ijab kabul, (3) untuk perempuan dilarang memakai celana jeans pada saat menghadiri pesta perkawina, (4) para ibu-ibu yang membawa dulang⁵ di tuntutan untuk memakai baju kurung pada saat menghadiri pesta perkawinan, (5) isi dulang berjumlah ganjil dan tidak boleh diisi dengan kue bolu besar⁶.

Selain aturan yang di tegakkan oleh KAN, KAN juga memiliki tanggung jawab yang harus dijalankan oleh KAN yaitu: (1) Memberikan masukan kepada pemerinth Nagari dalam melestarikan nilai-nilai Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah di Nagari, (2) Mengurus dan mengelola hal-hal yang berkaitan dengan adat sehubungan dengan sako, pusako, dan sangsako, (3) Menyelesaikan perkara-perkara perdata adat dan adat istiadat, (4) Mengusahakan perdamaian dan memberikan nasehat-nasehat hukum terhadap anggota masyarakat yang bersengketa serta memberikan kekuatan hukum terhadap suatu hal dan pembuktian lainnya menurut sepanjang atau silsilah keturunan/ranji, (5) Mengembangkan kebudayaan anak Nagari dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah dalam rangka

⁵ Dulang adalah barang bawaan dibawa dalam talam yang berisikan berbagai macam kue, yang membawa dulang ini di tentukan langsung siapa saja yang akan membawanya oleh keluarga yang melaksanakan pesta perkawinan.

⁶Tbu YN (61 tahun) pekerjaan: pensiunan PNS. *Wawancara* pada tanggal 20 Mei 2018 dan Bapak Dt. SB, (63 tahun) *wawancara* pada tanggal 23 Mei 2018.

memperkaya khasanah kebudayaan nasional, (6) Membina masyarakat hukum adat Nagari menurut adat Basandi syara', syara' basandi kitabullah, (7) Melaksanakan pembinaan dan mengembangkan nilai-nilai adat minangkabau dalam rangka mempertahankan kelestarian adat dalam Nagari dan (8) Bersama pemerintah Nagari menjaga, memelihara dan memanfaatkan kekayaan Nagari untuk kesejahteraan masyarakat⁷.

Dalam pelaksanaannya, fungsi KAN tidak berjalan dengan semestinya. Salah satunya dapat dilihat di Nagari Labuh bahwa KAN tidak menjalankan fungsi dengan semestinya. Di Nagari Labuh terdapat beberapa permasalahan terkait dengan aturan adat dan KAN tidak menindaklanjuti permasalahan tersebut, yaitu terdapat 3 pengaduan terkait dengan penghinaan dari seorang warga terhadap Datuak atau Penghulu terjadi pada tanggal (1) 25 Januari 2017 dengan suku *sarang balai* terhadap *madaliko*; (2) 8 Juni 2017 dengan suku *rumah nan limo* terhadap suku *kampung salapan*; (3) 4 September 2017 dengan suku *kampung salapan* terhadap *kurun gadang*, dan terdapat 1 pengaduan terkait dengan konflik perebutan lahan tanah untuk jalan pada tanggal 12 April 2017.

Selain data di atas terdapat juga permasalahan terkait pelanggaran penegakan aturan nilai dan norma dengan jenis pelanggaran yaitu: pudarnya pelatihan pengajaran tentang *pikola* (pidato adat) kepada generasi muda, dan terdapat 8 pelanggaran oleh masyarakat melakukan foto *pre wedding* sebelum

⁷Dt.MR (61 Tahun) PNS *wawancara* pada tanggal 20 agustus 2018 dan YN (61 tahun) pekerjaan: pensiunan PNS. Wawancara pada tanggal 18 agustus 2018

menikah atau ijab kabul dan melaksanakan upacara perkawinan dengan menggunakan pelaminan di luar pekarangan rumah atau halaman rumah dengan tanggal kejadian (1) 11 Februari 2017 dengan suku *rumah nan limo*, (2) 5 Maret 2017 dengan suku *rumah nan limo*, (3) 25 Maret 2017 dengan suku *rumah nan limo*, (4) 17 September 2017 dengan suku *mandaliko*, (5) 11 November 2017 dengan suku *caniago*, (6) 19 November 2017 dengan suku *babungo*, (7) 8 Desember 2017 dengan suku *rumah nan salapan*, (8) 1 Januari 2017 dengan suku *mandaliko*⁸.

Selain data pada tahun 2017, juga terdapat data pada tahun 2015 dan 2016 mengenai sengketa sako, pusako dan perdata dalam adat lainnya, yaitu (1) pengaduan terhadap datuak pada tahun 2016, yang terjadi pada tanggal 13 April 2016. Dalam penyelesaian masalah ini, KAN menyelesaikan permasalahan ini dalam kurun waktu lebih kurang lima bulan. (2) pelanggaran penegakan aturan nilai dan norma adat, yaitu terkait dengan menggunakan pelaminan di halaman atau di luar rumah, yang terjadi pada tanggal 27 desember 2015, 13 maret 2016 dan 6 november 2016, dalam penyelesaian terkait pelanggaran aturan adat KAN hanya menyelesaikan dan memberi sanksi pada pelanggar saja yaitu pelanggaran yang terjadi pada tanggal 27 desember 2015. Pada warga yang melanggar selanjutnya KAN tidak menindaklanjutinya lagi⁹.

⁸ YN (61 tahun) pekerjaan: pensiunan PNS. *Wawancara* pada tanggal 11 Februari 2018

⁹Sy.Dt. M B (56 tahun) *wawancara* pada tanggal 22 Mei 2018 dan ibu EU (52 tahun) salah seorang warga, *wawancara* pada tanggal 22 Mei 2018.

Berdasarkan realita di atas, dapat dilihat bahwa KAN tidak melaksanakan fungsi dan perannya, dengan penjelasan di atas banyak terjadi pengaduan dan pelanggaran penegakan nilai norma terkait aturan KAN pada tahun 2017 di Nagari Labuh. Pada permasalahan ini masyarakat tidak mendapat tindak lanjut oleh KAN untuk menyelesaikan setiap pelanggaran yang terjadi. Akibatnya pelanggaran yang terjadi tersebut tidak hilang tetapi akan muncul pelanggaran berikutnya serta menjadi berkelanjutan dan masyarakat menganggap bahwa di Nagari Labuh KAN tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Organisasi KAN termasuk kedalam tipe kelompok formal. Kelompok formal adalah Kelompok yang terbentuk dan berkembang untuk mempertahankan struktur hubungan dan pertukaran kepentingan atau kebutuhan yang bersifat formal. Kelompok formal memiliki beberapa ciri karakteristik sebagai berikut: (1) sebagai kelompok sekunder yang kehadirannya dirancang secara rasional untuk mengerjakan suatu tugas demi mencapai tujuan tertentu, (2) mempunyai struktur organisasi yang dirancang secara cermat, (3) mempunyai status dan peranan berdasarkan struktur yang jelas sehingga dapat memisahkan kedudukan orang-orang dalam kelompok, (4) mempunyai struktur yang dapat bervariasi, (5) bertugas untuk memenuhi kebutuhan personal maupun kebutuhan sosial, (6) berpengaruh terhadap

semua aspek kehidupan sosial, (7) memiliki peranan koordinasi dan supervisi¹⁰

Organisasi tidak hanya sebagai wadah saja, tetapi juga sebagai sistem kerjasama, sebagai sistem tata-hubungan kerja, dan sebagai proses pembagian tugas. Perilaku para anggota organisasi secara keseluruhan akan memberikan warna, ciri, khas dari tipe suatu organisasi. Termasuk juga bagaimana organisasi itu bergerak mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹¹.

Salah satu ciri karakteristik dari kelompok formal adalah mampu merancang secara rasional guna mengerjakan suatu tugas demi mencapai tujuan tertentu. Ciri ini sangat bertolak belakang dengan fenomena yang terdapat dalam Nagari Labuh, yang mana di Nagari tersebut KAN tidak mampu menyelesaikan secara tuntas setiap permasalahan terkait nilai dan norma yang ada di Nagari. KAN tidak mampu merancang secara rasional setiap aturan berkaitan dengan masalah yang terjadi, sehingga tujuan KAN tidak tercapai.

Permasalahan aturan adat di Nagari KAN tidak menindak lanjuti penyelesaian permasalahan pada masyarakat tersebut. Hal ini akan berdampak pada masyarakat itu sendiri yang mana mulai terjadinya konflik sosial di dalam masyarakat. KAN tidak menyelesaikan perselisihan yang ada di masyarakat, sehingga nilai - nilai yang ada pada KAN mulai memudar di

¹⁰ Alo Liliweri. 2014. *Sosiologi dsn Komunikasi Sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal: 31-32

¹¹ Wildan Zulkarnain. 2014. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal: 40-41

mata masyarakat. Pertentangan (*conflik*) sebagai suatu keadaan dari seseorang atau sekelompok orang dalam suatu sistem sosial yang memiliki perbedaan dalam memandang suatu hal dan diwujudkan dalam perilaku yang tidak atau kurang sejalan dengan pihak lain yang terlibat di dalamnya ketika mencapai tujuan tertentu¹². Hal yang terjadi di atas disebut dengan disintegrasi, yaitu suatu proses berputarnya norma dan nilai dalam masyarakat karena perubahan - perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan¹³.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Robet Tanjung mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu sosial (FIS) Universitas Negeri Padang tahun masuk 2012 dengan skripsinya yang berjudul “Peran Kerapatan Adat Nagari (KAN) dalam Penyelesaian Konflik Sako di Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso” yang membahas tentang bagaimana peran kerapatan adat nagari dalam penyelesaian konflik sako di Nagari Tarok Kecamatan Baso. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa resolusi konflik sako oleh lembaga KAN ada empat (4) tahap, yaitu: (1) duduak jo urang sakaum, (2) duduak niniak mamak sanagari, (2) duduak basamo, (4) pemberian sanksi. Sanksi yang diberikan apabila kedua belah pihak tidak dapat berdamai atau tidak bisa menerima keputusan yang diberikan oleh Lembaga KAN¹⁴.

¹² Alo Liliweri. 2014. *Sosiologi dsn Komunikasi Sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara.. Hal:128

¹³ Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal: 280

¹⁴ *Skripsi*. Robet Tanjung. Peran Kerapatan Adat Nagari (KAN) dalam Penyelesaian Konflik Sako di Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso. FIS, Universitas Negeri Padang.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian Velly Farhana Azra mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro meneliti tentang “Kewenangan Kerapatan Adat Nagari (KAN) dalam Penyelesaian Sengketa Tanah Ulayat di Nagari Koto Bru Kabupaten Solok Berdasarkan Perda Sumatera Barat No.6 Tahun 2008”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Kewenangan KAN Koto Baru Kabupaten Solok adalah mengurus urusan hukum adat dan juga menyelesaikan perkara adat salah satunya sengketa tanah ulayat atau pusako.¹⁵

Dari kajian penelitian terdahulu, perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dari kajian terdahulu banyak mengkaji mengenai aspek normatif yang dilihat dari fungsi dan perannya, tetapi masih belum ada yang mengkaji mengenai aspek fungsional dari sisi bagaimana nilai dan norma itu tidak terlaksana di Nagari tersebut. Sebagaimana dari penjelasan data terdapat beberapa pengaduan dan pelanggaran penegakan nilai norma yang tidak diselesaikan oleh KAN, yang mana pelanggaran tersebut tidak mendapatkan sanksi dari KAN. Sehingga tidak tercapainya keteraturan tertib sosial dalam masyarakat dan akan berdampak pada masyarakat yaitu konflik sosial dalam masyarakat. Peneliti tertarik untuk meneliti *Disfungsi Kerapatan Adat Nagari (KAN) di Nagari Labuh Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar*.

¹⁵ Azra, Velly Farhana. 2017. Kewenangan Kerapatan Adat Nagari (KAN) dalam Menyelesaikan Sengketa Tanah Ulayat di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. *Jurnal*. Universitas Diponegoro.. Hal 1. diakses pada tanggal 15 Februari 2018.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus kajian dalam penelitian ini adalah Faktor Penyebab Disfungsi KAN di Nagari Labuh Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. KAN merupakan pemerintahan terendah di Sumatera Barat yang terdapat pada Nagari. Pada dasarnya KAN berfungsi memberikan kedudukan hukum menurut hukum adat yang menyangkut *sako* dan *pusako*, menyelenggarakan pembinaan serta pengembangan adat istiadat. KAN termasuk kepada sebuah organisasi formal yang memiliki ciri karakteristik sebagai kelompok sekuler yang kehadirannya dirancang secara rasional untuk mengerjakan suatu tugas demi mencapai tujuan tertentu, tetapi pada kenyataannya KAN di Nagari Labuh tidak berfungsi dengan semestinya sehingga tidak tercapainya keteraturan sosial dalam masyarakat..

Di Nagari Labuh terdapat pengaduan dan pelanggaran penegakan nilai norma oleh masyarakat Nagari Labuh penghinaan dari seorang warga *Datuak* atau penghulu sebanyak 3 kali pengaduan yang berkaitan dengan fungsi mengenai gelar atau *sako*; konflik perebutan lahan tanah untuk jalan sebanyak 1 kali pengaduan, yang terkait dengan fungsi *pusako*; pudarnya pelatihan pengajaran tentang *pikola* (pidato adat) kepada generasi muda oleh anggota KAN atau *Datuak* terkait dengan fungsi penyelenggaraan pembinaan; melakukan foto *pre wedding* sebelum menikah atau ijab kabul dan melaksanakan upacara perkawinan dengan menggunakan pelaminan di perkarangan rumah atau halaman rumah oleh calon pengantin sebanyak 8

kali pelanggaran yang terkait fungsi pengembangan adat istiadat. Pada penyelesaian pelanggaran tersebut KAN tidak menjalankan fungsinya sehingga masyarakat menganggap KAN tidak menerapkan aturan dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Pada permasalahan ini akan berdampak pada masyarakat di Nagari Labuh yaitu: tidak tercapainya keteraturan sosial dalam masyarakat dan akan terjadinya konflik sosial dalam masyarakat. Berdasarkan batasan masalah di atas dapat diajukan pertanyaan penelitian: *apa faktor penyebab Disfungsi Kerapatan Adat Nagari (KAN) di Nagari Labuh, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang peneliti jabarkan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan faktor penyebab Disfungsi Kerapatan Adat Nagari (KAN) di Nagari Labuh, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat secara akademis dan secara praktis:

1. Secara akademis penelitian ini menjadi karya ilmiah sebagai referensi dan tambahan literatur bagi peneliti yang berkaitan dengan disfungsi Kerapatan Adat Nagari KAN.
2. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui Disfungsi Kerapatan Adat Nagari (KAN) di Nagari Labuh Kecamatan Lima

Kaum, Kabupaten Tanah Datar, dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini memerlukan suatu landasan untuk menganalisis masalah. Perlu disusun suatu kerangka teori yang memuat dan menjelaskan pokok - pokok pikiran serta menggambarkan dari sudut mana penelitian tersebut dikaji dan disorot. Disfungsi merupakan terganggunya fungsi dari sebuah sistem yang tidak berjalan secara seharusnya atau semestinya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Population Ecology* menurut Michael Hannan dan John Freeman. Pendekatan *population ecology* menghadapi beberapa masalah penelitian organisasi, seperti unit organisasi sebagai unit analisis yang diteliti harus terdiri dari sejumlah populasi dan model yang digunakan untuk meneliti organisasi adalah menyelidiki persaingan nyata antara beberapa organisasi sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai premis-premis yang mampu menerangkan kekhasan pengaruh ekologi. Hannan dan Freeman mengajukan cara termudah untuk meneliti pengaruh ekologi terhadap organisasi, dengan membatasi tema riset pada lima level, yaitu perilaku anggota organisasi, kinerja subunit, peranan individu dalam organisasi, jumlah atau populasi organisasi yang hendak diteliti, dan komunitas tertentu dari populasi ekologi organisasi. Temuan pada lima level tersebut akan sangat membantu kita untuk menyusun semacam “cetak biru” mengenai perilaku organisasi (perilaku individu dan kelompok)

ketika organisasi menghadapi proses transformasi akibat pengaruh dari luar maupun pengaruh dari dalam¹⁶.

Pendekatan ini sama dengan pendekatan *resource dependency* yang memandang organisasi dari perspektif lingkungan. Pola-pola keberhasilan dan kegagalan di antara organisasi sangat tergantung dari kemampuan organisasi untuk bersaing dalam mengelola sumber daya dari lingkungan. Lingkungan mempunyai kekuasaan untuk memilih pesaing yang paling kuat. Lingkungan dalam pendekatan *population ecology* (PE) bukanlah dalam arti luas, melainkan lingkungan khas yang berkaitan dengan kepentingan organisasi-*niche*, adalah lingkungan khas yang berisi sumber daya yang menjadi sasaran persaingan dari berbagai organisasi untuk mendapatkannya. Perkembangan organisasi ibarat perkembangan organisme, ada masa lahir, tumbuh menjadi dewasa, menua, dan suatu saat akan mati. Bentuk dan strategi yang dipilih dalam kerja organisasi tergantung dari sejauhmana organisasi berhasil mengadopsi kebutuhan dia dari lingkungannya yang khas¹⁷.

Teori populasi ekologi membahas perubahan organisasi sebagai fungsi dari kekuatan-kekuatan lingkungan pada populasi organisasi, khususnya pada proses pembentukan dan kegagalan organisasi. Teori ini berasumsi bahwa sumber daya pada lingkungan tidak terdistribusi secara merata pada relung

¹⁶ Alo liliweri. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal: 191

¹⁷Ibid. Hal: 193

masyarakat, oleh karenanya termanfaat atau tidaknya sumber daya, tergantung dari kemampuan sebuah organisasi untuk memanfaatkannya atau tidak. Hal ini merupakan indikasi berhasil atau gagalnya organisasi¹⁸. Ada tiga proses evolusi dari organisasi, yaitu variasi (adaptasi organisasi), seleksi (menguat dan melayani kebutuhan lingkungan sebaik-baiknya), dan retention dan survival (kemampuan untuk mempertahankan diri).

Penulis menetapkan teori Michael Hannan dan Jhon Freeman yaitu *Population Ecology*. Teori ini menyebutkan bahwa pola-pola keberhasilan dan kegagalan di antara organisasi sangat tergantung dari kemampuan organisasi untuk bersaing dalam mengelola sumber daya dari lingkungan. Maksudnya semakin tinggi tingkat bersaing dalam mengelola sumber daya dari lingkungan, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang akan dicapai oleh suatu organisasi tertentu. Bentuk dan strategi yang dipilih dalam kerja organisasi pada teori ini tergantung dari sejauhmana organisasi berhasil mengadopsi kebutuhan dia dari lingkungannya yang khas. Dalam sebuah organisasi harus memiliki strategi - strategi yang jitu dalam melihat dan menentukan apa saja kebutuhan - kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat, agar sebuah organisasi dapat bertindak sesuai dengan harapan masyarakat itu sendiri. Tanpa mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri, maka apapun tindakan organisasi jika tidak sesuai

¹⁸<http://perilakuorganisasi.com/teori-populasi-ekologi-population-ecology-theory.html/ferryreon/2011>. diakses tanggal 29 April 2018.

dengan kebutuhan masyarakat, maka organisasi itu bisa dikatakan gagal membaaur kedalam masyarakat itu sendiri.

KAN merupakan sebuah organisasi dalam penyelesaian masalah dan pelestarian budaya di Nagari Labuh. KAN harus mampu mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakatnya, sehingga tindakan yang dilakukan oleh KAN dapat berdampak positif dimata masyarakat. Setiap tindakan yang dilakukan oleh KAN harusnya menjurus kepada kesejahteraan masyarakat. Tetapi di Nagari Labuh KAN tidak melakukan strategi yang ampuh untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakatnya, oleh karena itu tindakan KAN disini membuat masyarakat kecewa. Masalah yang ditimbulkan dari pihak masyarakat dan pihak KAN tidak mendapat tindak lanjut atau titik temu, sehingga masyarakat menganggap KAN tidak berfungsi dengan seharusnya. Pada pihak korban dalam penyelesaian masalah, mereka akan merasa KAN tidak bertanggung jawab atas apa yang telah dijanjikan. Dilain pihak sebagai tersangka atau pembuat masalah, ia akan semakin membuat masalah - masalah lainya karena tahu bahwa KAN tidak akan menindaklanjuti permasalahan yang timbul.

F. Batasan Konsep

1. Disfungsi

Disfungsi diartikan sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan parannya, bahwa ada hal-hal yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Perilaku kelompok yang bersifat disfungsional akan memperlemah

integrasi dan menyebabkan keteganga atau pertentangan dalam sistem serta mengakibatkan adanya perubahan-perubahan sosial¹⁹. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang disfungsi pada sebuah sistem terendah yang ada di Nagari Labuh yaitu Kerapatan Adat Nagari (KAN).

2. Kerapatan Adat Nagari

Kerapatan Adat Nagari menurut Perda Sumatera Barat No.02 tahun 2007 pasal 13 yaitu: KAN adalah lembaga kerapatan *niniak mamak* yang telah ada dan diwarisi secara turun temurun sepanjang adat dan berfungsi memelihara kelestarian adat serta memberikan kedudukan hukum menurut hukum adat yang menyangkut sengketa mengenai gelar atau *sako*, sengketa mengenai harta atau *pusako*, menyelenggarakan pembinaan serta pengembangan adat istiadat. KAN sebagai lembaga peradilan di dalam nagari juga berhak memberikan dan mengeluarkan keputusan. Keputusan yang diberikan atau dikeluarkan ini bersifat mengatur, menegakan, merekomendasikan, bahkan keputusan yang diberikan oleh KAN juga bersifat memaksa.

KAN juga tempat berkumpulnya *niniak mamak* dari sebuah nagari atau orang yang tiga jenis. Anggota KAN ini adalah semua *niniak mamak*, meskipun tidak semua *niniak mamak* menjadi pengurus inti. Selain orang yang tiga jenis KAN juga beranggotakan *bundo kanduang*, yaitu kaum ibu-ibu yang dituakan di dalam nagari. Pemilihan anggota

¹⁹Margaret M. Poloma. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. Hal: 35

KAN ini dilakukan oleh seluruh pemuka-pemuka adat yang ada di dalam nagari dengan syarat dan kriteria yang telah ditentukan.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Labuh, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Di Nagari labuh terdapat realitas, dimana KAN tidak menjalankan fungsi dan perannya dengan baik. Dari penjelasan data terdapat beberapa pengaduan dan pelanggaran penegakan nilai dan norma yang tidak diselesaikan lebih lanjut oleh KAN, yangmana pelanggaran tersebut tidak mendapatkan sanksi dari KAN. Nagari Labuh memiliki lima Jorong, yaitu Jorong Ampalu Ketek, Jorong Mandaliko, Jorong Koto, Jorong Rumah XX, dan Jorong Piliang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena penulis melihat disfungsi KAN di Nagari Labuh.

Alasan penelitian dilakukan di daerah ini karena peneliti bertempat tinggal didekat daerah tersebut yang membuat peneliti bisa menguasai medan penelitian. Alasan lain adalah kedekatan peneliti dengan berberapa warga. Hal ini di harapkan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Ditambah lagi kurangnya penelitian yang dilakukan di daerah ini yang membuat peneliti tertarik dan memutuskan lokasi penelitian di Nagari Labuh Kecamatan Liama Kaum Kabupaten Tanah Datar.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan dipilih dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yang berusaha mengungkapkan dan realitas yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Pendekatan kualitatif menjelaskan bahwa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis²⁰.

Penelitian kualitatif ini dapat mengungkapkan yang dituturkan secara langsung oleh informan, sehingga data yang ditemukan tidak direayasa dan dipertanggung jawabkan. Selain itu dengan penelitian kualitatif ini dapat mengungkapkan berbagai makna yang belum diketahui lebih mendalam fakta yang sedang dialami oleh informan penelitian. Penelitian dilakukan dengan perilaku sewajarnya agar dapat mengumpulkan informasi secara detail dan mendalam dari informan penelitian.

Tipe penelitian ini adalah penelitian studi kasus yaitu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi²¹. Tipe penelitian studi kasus ini membuat peneliti bisa lebih memahami secara mendalam tentang suatu

²⁰Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta. Hal 3

²¹Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 20

kasus yaitu tentang disfungsi Kerapatan Adat Nagari (KAN) di Nagari Labuh Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

3. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik- teknik tertentu yang tujuannya adalah menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunanya serta menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan dibangun, maka dari itu teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dimana informan ditentukan sendiri oleh peneliti. Tujuannya untuk mengumpulkan data lapangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Pemilihan informan telah ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: (a) 17 orang masyarakat di Nagari Labuh, (b) 3 orang dari niniak mamak dan 2 orang dari pengurus Kerapatan Adat Nagari (KAN) serta (c) 4 orang dari anggota bundo kanduang di Nagari Labuh. Jadi jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah 26 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yaitu dari April sampai Juni 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan. Data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang dikumpulkan dalam penulisan ini adalah data sekunder

dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti studi perpustakaan dengan mempelajari bahan-bahan tertulis, dokumentasi, literature hasil penulisan, buku- buku yang relevansi dengan topic *penulisan*. Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh oleh penulis dari sumbernya atau informan penelitian melalui hasil observasi di lapangan dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Obsevasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek, situasi dan perilaku. Teknik observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian²², diamana penulis sebagai anggota yang berperan dalam kehidupan masyarakat, peneliti tinggal dan hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua keatifitas serta aturan lembaga atau organisasinya. Maksudnya peneliti secara langsung melihat melakukan pengamatan ke Nagari Labuh, bagaimana pola interaksi masyarakat dengan seluruh pengurus Kerapatan Adat Nagari (KAN) serta melihat bagaimana masyarakat dalam menjalankan aturan adat di Nagari tersebut.

²² Ibid hal 39

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung tatap bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang akan diteliti.

Pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data yang pedoman wawancaranya akan digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur penulis merasa lebih mudah dan lebih leluasa untuk mendapatkan data dari informan. Wawancara mendalam yang akan dilakukan lebih bersifat mengalir seperti obrolan, bukan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan memberikan daftar pertanyaan kepada informan. Wawancara yang dilakukan secara kontak langsung dengan informan. Sebelum melakukan wawancara penulis membangun suasana yang bersahabat

dengan informan, sehingga informan dapat mengungkapkan jawaban secara luas, bebas dan mendalam yang berkaitan dengan Disfungsi KAN di Nagari Labuh.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Dokumentasi yang peneliti lampirkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data pelanggaran aturan dari anggota KAN
- 2) Dokumentasi wawancara dengan masyarakat

5. Triangulasi Data

Untuk mendapatkan validnya suatu data yang diperoleh dari lapangan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sama kepada beberapa informan yaitu kepada orang-orang atau informan yang berbeda yang menurut penulis memenuhi

kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mencari kemungkinan pada ada dugaan jawaban yang berbeda, sampai diperoleh kecenderungan jawaban yang sama dari informan yang berbeda tersebut. Triangulasi metode, yaitu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Melalui triangulasi ini maka akan terlihat validnya suatu data.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman,²³ mengemukakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi (*verification*). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemulih, pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yg terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.

²³ Ibid hal. 129-133

Reduksi data bukanlah suatu yang terpisah dari analisis . ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik keluar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

b. Model Data (*data display*)

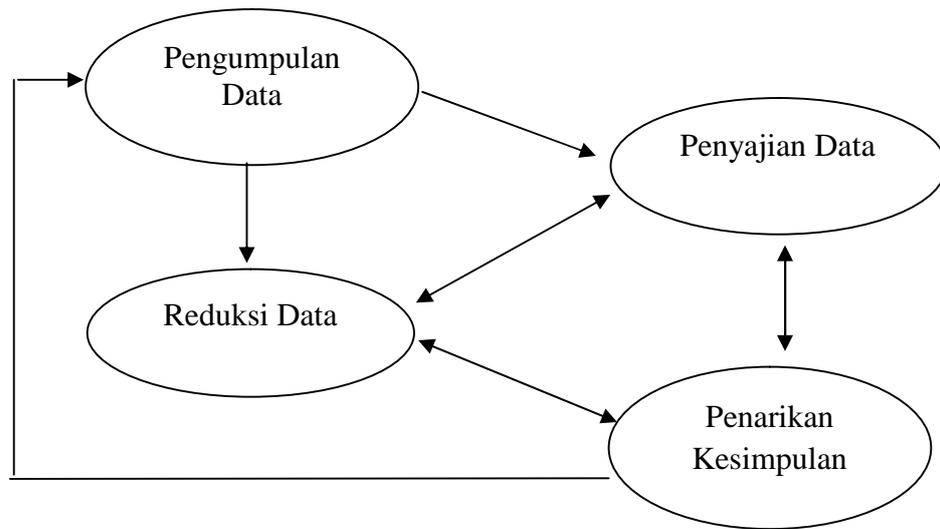
Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan

c. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan posisi-posisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (skeptisme),tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar, menggunakan istilah klasik Glasser dan Strauss (1967).

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu konfigurasi Gemini. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memrose. Verifikasi tersebut mungkin seringkas “pemikiran kedua” yang berlalu dengan cepat lewat pikiran peneliti selama menulis dengan suatu tamasya pendek kembali ke catatan lapangan-atau verifikasi tersebut mungkin melalui dan dilakukan secara teliti dengan argumentasi yang panjang dan tinjauan di antara kolea untuk mengembangkan “konsesus antarsubjek, atau dengan usaha membuat replikasi suatu temuan dalam rangkaian data yang lain. Secara singkat, makna muncul dari data yang teruji kepercayaannya, kekuatannya, kiofirmabilitasnya yaitu validasinya.

Maka hasil peneliti yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan akhir tentang faktor-faktor delegitimasi Keraptan Adat Nagari (KAN) di Nagari Labuh, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Miles dan Huberman menjelaskan uraian tersebut pada skema Model Analisis data seperti di bawah ini:



Gambar 1. Skema model analisis data²⁴

²⁴Dikutip dari Milles and Heberman. 1984:21-23. Dalam Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Emzir. 2010. Jakarta: Rajawali Pers